

ANALISA SURVEILLANCE DALAM GEDUNG CASA MILÀ ANTONI GAUDI

Almira Belinda Zainsjah

Fakultas Seni Rupa & Desain (FSRD), Institut Teknologi Bandung (ITB)

Jl. Ganesha No. 10, Bandung

e-mail: zauberer.matar@gmail.com

ABSTRACT

Casa Milà is one of the buildings designed by Antoni Gaudi which was declared a World Heritage Site by UNESCO. The building was planned to be a spiritual symbol, before it was abolished due to various situations that took place that day, such as people rebellion against government troops, anti-clerical movements, and its violations of the building standards in Barcelona. As an architectural building, it shows the most typical features of Gaudi's styles and is one of the buildings that was quite controversial in its era. This study examines the roof formation section of Casa Milà by using theory of surveillance, especially that of panopticon. The analysis was done by interpreting the forms on the roof towards the gaze experience in a narrow sense of looking and watching (spying) because, a building with its own panopticon elements is usually synonymous with its function to supervise an object to cause a sense of discipline. The emergence of panopticon elements in this building indicates an unsafe situation that occurred in the city of Barcelona, especially when the building was intended as a spiritual symbol.

Keywords: Surveillance, Casa Milà, Panopticon, Spiritual Symbol, Antoni Gaudi

ABSTRAK

Casa Milà adalah salah satu gedung ciptaan Antoni Gaudi yang dinobatkan menjadi Situs Warisan Dunia oleh UNESCO. Gedung ini diciptakan dengan gambaran awal sebagai simbol spiritual, sebelum pada akhirnya digagalkan akibat berbagai situasi yang ada pada zamannya, seperti adanya pemberontakan rakyat terhadap tentara pemerintah, gerakan anti-klerik, hingga pelanggaran pada standar gedung kota Barcelona. Sebagai sebuah gedung arsitektur, bangunan ini sangat khas dengan gaya Antoni Gaudi dan merupakan salah satu bangunan yang pada zamannya cukup kontroversial. Penelitian ini meneliti bagian bentukan atap Casa Milà dengan menggunakan teori *surveillance* khususnya mengenai *panopticon*. Analisis dilakukan melalui penginterpretasian bentuk-bentuk pada atap terhadap pengalaman *gaze* (memandang) dalam artian sempit menatap dan mengawasi (memata-matai). Hal ini dikarenakan gedung dengan unsur *panopticon* sendiri biasanya identik dengan fungsinya untuk mengawasi suatu objek untuk menimbulkan rasa disiplin. Munculnya unsur *panopticon* dalam gedung ini menandakan adanya situasi tidak aman yang terjadi dalam kota Barcelona, terlebih gedung ini ditujukan sebagai simbol spiritual.

Kata Kunci: Pengawasan, Casa Milà, Panoptikon, Simbol Spiritual, Antoni Gaudi

PENDAHULUAN

Casa Milà adalah salah satu gedung ciptaan Antoni Gaudi yang dinobatkan menjadi Situs Warisan Dunia oleh UNESCO. Meskipun selain gedung ini masih terdapat sekitar 6 gedung lain

dari Antoni Gaudi yang dinobatkan sebagai Situs Warisan Dunia, gedung ini menarik untuk diteliti karena pada zamannya Gaudi pernah memiliki niat untuk menjadikan gedung ini sebagai simbol spiritual. Meskipun pada akhirnya niat ini tidak dapat direalisasikan secara sempurna,

sebagai sebuah bangunan yang kontroversial, Casa Milà tetap memiliki keunikan tersendiri khususnya pada bagian eksterior bentukan atap dan cerobong bangunan.

Antoni Gaudi

Antoni Gaudi i Cornet adalah seorang arsitek *Spanish Catalan* dari Reus yang sangat dikenal sebagai praktisi modernisme *Catalan*. Lahir pada tanggal 25 Juni 1852 dan wafat pada 10 Juni 1926. Selain dikenal sebagai orang yang sangat religius, Gaudi juga dikenal dari hasil karya arsitekturnya yang unik. Hal ini tidak mengherankan karena karya arsitektur Gaudi terinspirasi oleh logika dan warna alam, mendefinisikan model geometrik baru.

Panorama arsitektur *Catalonia* asli membuatnya berhubungan dengan konstruksi *Gothic* (*Quiroga* dan *Salomón*). Kebanyakan karya Gaudi berlokasi di Barcelona dan saat ini, beberapa karya yang diciptakannya dideklarasikan sebagai *World Heritage Sites* oleh UNESCO.

Gaudí sebagai seorang Katolik Roma memiliki keyakinan yang sangat kompleks terhadap agama dan hal ini dapat dilacak kembali ke pendidikan tradisionalnya, sehingga dapat dikatakan bahwa nilai religius yang dianut Gaudi memiliki pengaruh pada perkembangan karya yang diciptakannya. Van Hensenbergen berpendapat bahwa keyakinan agama Gaudi diwarnai oleh hubungan antara spiritualitas dan sensasi serta kenikmatan estetis. Hal ini tidak mengherankan karena sejak dahulu gereja Katolik mengakui peran penting dari seni rupa dan literatur (Roe: 2012, h. 30).

Beberapa karya Gaudi mengintegrasikan keramik, kaca patri, dan besi tempa, baik pada interior maupun eksterior. Berbeda dengan ayahnya, Gaudi menggunakan teknik *trencadís* dengan meletakkan batu bata dalam garis lurus dan kemudian menutupinya dengan serpihan ubin untuk memberikan efek mengkilap serta berwarna-warni (Roe: 2012, h. 9).

Perkembangan karya Gaudi memiliki beberapa fase, yaitu fase gaya orientalis,

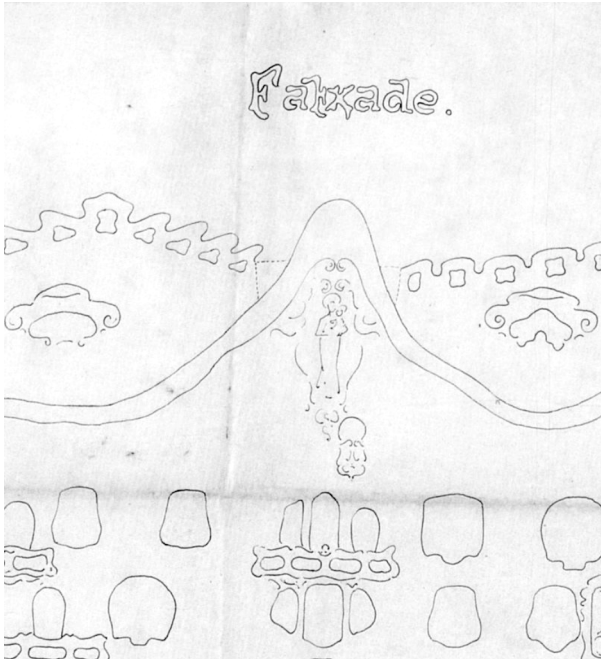
neo-gothic, dan pada akhirnya masuk ke perkembangan gaya naturalis. Melalui bentuk arsitektur yang dibuatnya, dapat dilihat adanya pengaruh *Art Nouveau* dengan perkembangan bentuk arsitektur yang organis. Hal ini tidak mengherankan karena gerakan *Art Nouveau* berkembang sekitar tahun 1880 hingga Perang Dunia I.

Perkembangan *Art Nouveau* dapat dilihat dengan jelas pada mulanya di Prancis. Masyarakat Prancis mulai bosan dengan bentuk dan metode repetitif dari hasil imitasi furnitur selama masa kejayaan monarki Louis XIII-XVI, masa *Renaissance*, dan periode *Gothic* (Lahor: 2012, h. 7). Kemunculan kembali selera dan rasa estetis yang telah ditinggalkan ini membantu kemunculan *Art Nouveau*. Prancis telah melihat kemustahilan situasi tersebut, sehingga mereka menuntut pada seniman *stucco*, dekorator, pembuat furnitur, dan arsitek untuk menggunakan imajinasi serta menunjukkan kreativitas, fantasi, kebaruan, dan keaslian dalam berkarya, sehingga muncul gaya dekorasi baru untuk merespon kebutuhan generasi baru ini (Lahor: 2012, h. 7-8). Jadi, tidak mengherankan bila pada tahun-tahun ini bermunculan karya dengan unsur dekoratif. Salah satunya ada pada karya arsitektur Gaudi, khususnya pada periode 1898 – 1908.

Bangunan Religius

Terdapat rencana yang gagal dilaksanakan oleh Gaudi pada saat pembangunan gedung Casa Milà. Gaudi sebagai seorang penganut *Catholic Virgin Mary* yang taat merencanakan Casa Milà sebagai simbol spiritual, sehingga banyak elemen religius yang dimasukkan pada bangunan ini, seperti kutipan doa rosary pada bagian penghias di atas tembok. Bahkan dirinya merencanakan pembangunan patung Mary, khususnya patung *Our Lady of the Rose* (gelar dari Virgin Mary) dan 2 malaikat St. Michael dan St. Gabriel (Sennott: 2004, h. 421).

Beberapa aspek ini digagalkan karena ketinggian gedung yang melebihi standar



Gambar 1. Sketsa Virgin Mary pada gedung sebelum digagalkan
(Sumber: https://en.wikipedia.org/wiki/Casa_Milà#/media/File:Proyecto_Virgen_Milà.jpg, 2016)

ketinggian pada kota Barcelona.

Ditambah lagi dengan terjadinya peristiwa *Semana Trágica* dan *anti-klerikalisme* dalam kota Barcelona yang menyebabkan banyaknya gereja dibakar dan diserang (Roe: 2012, h. 104). Secara keseluruhan, proyek ini hampir digagalkan, namun berkat dorongan dari pendeta, proyek ini rampung pada 1910 sebelum pada akhirnya ditempati oleh pemiliknya pada tahun 1911 dan disewakan (lantai bawahnya) pada tahun 1912.

Situasi pada Masa Pembangunan

Pembangunan Casa Milà dilakukan pada tahun-tahun ketika suasana Spanyol sedang tidak kondusif. Pada tahun 1899, Spanyol kehilangan negara koloni yang dia miliki pada saat dirinya kalah perang Spanish-America. Kekalahan ini telah meruntuhkan kredibilitas pemerintah dan ideologi mereka, sehingga hampir terjadi kudeta militer oleh Camilio Polavieja.

Setelah peristiwa ini, kembali terjadi kegagalan dalam Perang Melilla. Perang ini merupakan perang antara Spanyol dengan Maroko yang dipicu oleh ketegangan antara tentara Spanyol dan 39 suku dari wilayah

pegunungan Rif sebelum akhirnya ketegangan ini berlanjut pada ketegangan dengan Sultan Maroko. Terjadinya kegagalan dalam perang telah memicu ketidakpuasan rakyat Spanyol terhadap pemerintah, sehingga berakhir dengan terjadinya pemberontakan di Barcelona yang dikenal dengan nama *Semana Tragica*. Pemberontakan ini terjadi pada tanggal 25 Juli – 2 Agustus 1909) dan merupakan pemberontakan rakyat (didukung anarkis, republikan, dan sosialis) melawan tentara Spanyol.

METODE

Menurut *Cambridge Advanced Learner's Dictionary*, *surveillance* dapat diartikan sebagai: *The careful watching of a person or place, especially by the police or army because of a crime that has happened or is expected.* (2008, h. 1469)

Melalui definisi ini dapat diketahui bahwa *surveillance* adalah pengawasan hati-hati terhadap seseorang atau tempat, khususnya dilakukan oleh polisi atau tentara karena sebuah kejahatan (tindak kriminal) telah terjadi atau akan terjadi. Pada kegiatan *surveillance* terdapat salah satu jenis *gaze* dalam fungsi mengawasi atau memata-matai. Salah satu jenis tersebut memiliki makna "*panopticon*".

Teori *panopticon* berkembang jauh sebelum visual culture berkembang dan banyak diulas oleh Michel Foucault yang mengadaptasi pemikiran Jeremy Bentham tentang satu mekanisme pengawasan dimana kita dapat melihat dan mengawasi seseorang tanpa orang tersebut melihat kita (Damajanti, 2016).

"The Panopticon is a machine for dissociating the see/ being seen dyad: in the peripheric ring, one is totally seen, without ever seeing; in the central tower, one sees everything without ever being seen. One is seen, but he can not see; he is the object of information, never a subject. Permanent visibility that assures the automatic functioning of power. The effect of power is permanent." (Michel Foucault, 1996: *Discipline and Punish*, Penguin dalam Slide Budaya Visual)



Gambar 2. Antoni Gaudi Casa Milà 9
Passeig de Gràcia Barcelona, Catalonia 1906-1912
(Sumber: www.AzureAzure.com, 2016)



Gambar 3. Balkon Casa Milà
(Sumber: https://en.wikipedia.org/wiki/Casa_Milà#/media/File:CasaMila-Balcons.jpg, 2016)

Pada bukunya yang berjudul *Discipline and Punish*, Foucault mengatakan bahwa *Panopticon* adalah mesin untuk mendisasiasikan peristiwa melihat dan dilihat. Peristiwa ketika seseorang merasa diawasi tanpa dirinya dapat melihat siapa yang mengawasinya, sehingga orang tersebut menjadi objek informasi yang terdominasi oleh kekuatan pengamat. Pada akhirnya, efek kekuatan tersebut menjadi permanen. Kekuatan dalam *panopticon* dikuasai oleh pengamat dan pihak yang diamati menjadi bagian dari dominasi pandangan pengamat, sehingga dirinya menjadi objek tanpa kekuatan (Foucault, 1996).

Metode yang digunakan untuk analisis adalah dengan mendeskripsikan bagian eksterior serta gagasan pembangunan gedung dan menghubungkannya dengan konsep-konsep pada teori panoptikon.

HASIL DAN PEMBAHASAN

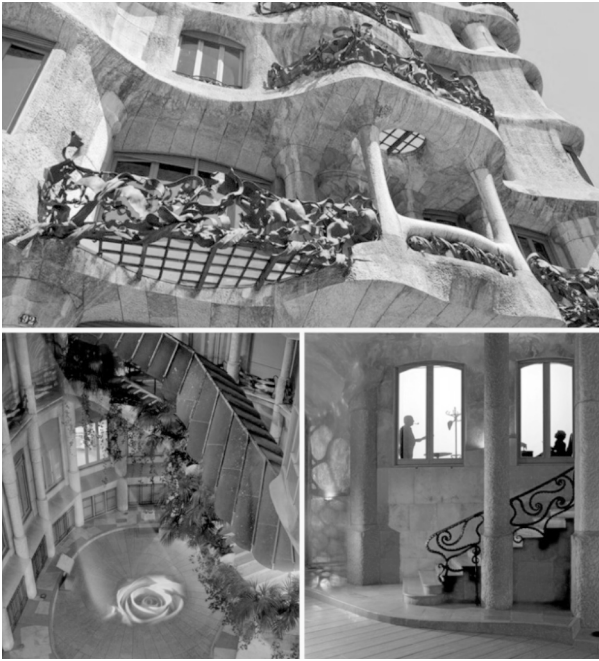
Pada bagian ini dipaparkan hasil analisis dan temuan yang didapat dari penelitian. Penjelasan mengenai analisis dibagi menjadi dua bagian, yaitu bagian deskripsi dan analisis.

Deskripsi Casa Milà

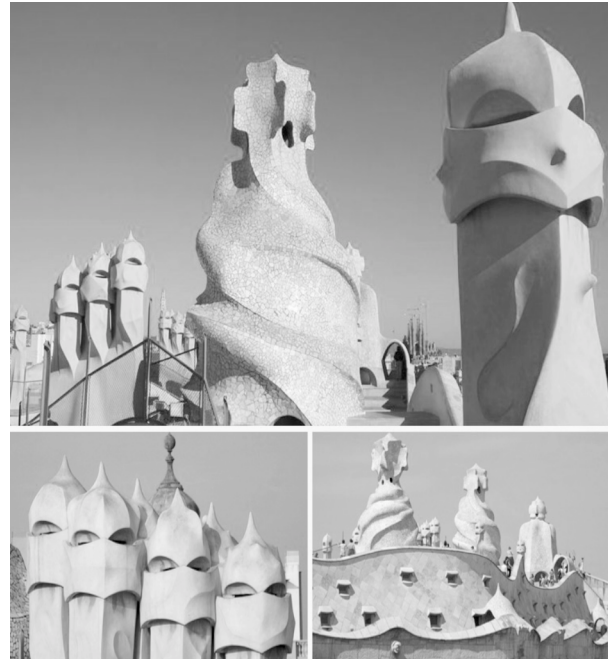
Casa Milà adalah salah satu karya arsitektur Gaudi yang diciptakan pada tahun 1906 – 1912. Gedung ini terkenal dengan nama *La Pedrera* yang memiliki arti *The Quarry* yang dalam bahasa Indonesia diartikan sebagai tambang, mangsa, ataupun tempat penggalian.

Pemilik yang mengkomisi gedung Casa Milà adalah seorang pebisnis kaya bernama Pedro Milà i Camps dan istrinya yang bernama Rosario Segimón Artells. Gedung ini memiliki permukaan bangunan bergelombang yang terbuat dari batu dan balkon dari pilinan besi tempa. Menyusul perselisihan dengan Milà karena keinginan Gaudi untuk memasukkan patung bertema agama di fasad bangunan, Gaudí meninggalkan proyek ini pada tahun 1909, sehingga penyelesaiannya dikerjakan oleh kontraktor proyek bernama José Bayó Font, sedangkan permukaan dekoratif interior dan eksterior bangunan dieksekusi oleh asisten Gaudí, José Jujol (Sennott: 2004, h. 419).

Pada tahun 1984, gedung ini dinyatakan sebagai Situs Warisan Dunia oleh UNESCO dan sekarang menjadi markas utama *Catalunya-La Pedrera Foundation* yang mengatur pameran,



Gambar 4. Balkon dan Interior Casa Mila
(Sumber: azureazure.com, 2016)



Gambar 5. Detail cerobong pada bagian atas gedung dan *four-armed cross*
(Sumber: azureazure.com, 2016)

aktivitas, dan kunjungan publik ke Casa Milà. Gedung ini bukan hanya berfungsi sebagai gedung tempat tinggal. Bagian bawah dari gedung disewakan kepada masyarakat, sehingga gedung ini berfungsi seperti hotel atau rumah sewa pada masanya.

Secara keseluruhan Gaudi mendesain gedung ini di sekitar 2 halaman lengkung besar dengan struktur batu, bata, dan kolom cor besi dan balok baja. Permukaan bangunan dibangun dengan batu kapur dari *Vilafranca del Penedès*. Namun, bagian atas dibuat dengan bahan berbeda, yaitu ditutupi ubin putih, sehingga memberi kesan gunung bersalju.

Total lantai dari bangunan ini adalah 5 lantai dengan sebuah loteng yang sepenuhnya terbuat dari deretan lengkung. Selain itu, pada gedung ini juga terdapat dua halaman interior yang besar (satu berbentuk oval dan satu berbentuk lingkaran). Bagian menarik dapat dilihat pada bagian atas gedung. Tangga ke atap atasnya dibentuk *four-armed cross* dan bagian cerobong asap ditutupi oleh keramik yang berbentuk figur (kemungkinan figur manusia atau topi baja jaman *medieval*).

Konsep arsitektural dari bangunan ini diinspirasi bentuk organik alam, seperti daun,

bunga, dan garis lengkung yang diintegrasikan sebagai elemen dekoratif.

Analisis

Sebelum memasuki analisis arsitektur Casa Milà, perlu diketahui bahwa analisis ini hanya fokus pada arsitektur luar (eksterior) khususnya pada bagian atap gedung, sehingga interior serta bagian taman tidak akan dibahas di dalam analisis ini.

Terdapat beberapa faktor yang perlu diperhatikan dalam menganalisis karya Gaudi, yaitu motif pembuatan, situasi pada masanya, serta latar belakang Gaudi sebagai seorang arsitek yang religius.

Pada dasarnya, analisis gedung dilakukan dengan menggunakan teori *surveillance*, khususnya *panopticon*. *Panopticon* adalah sebuah tipe gedung institusi yang didesain oleh filsuf Inggris dan pakar teori sosial bernama Jeremy Bentham pada akhir abad ke-18. Konsep dari desain ini adalah untuk memberikan seorang pengawas peluang untuk memperhatikan (*-opticon*) semua (*pan-*) tahanan dari sebuah institusi tanpa mereka bisa tahu bahwa mereka



Gambar 6. Bagian Atap Casa Milà
(Sumber: www.gettyimages.com, 2016)

sedang diperhatikan atau tidak (Damajanti, 2016). Secara ringkas pemahaman ini dapat dilihat pada bagian atap gedung Casa Milà.

Bagian atap gedung Casa Milà terdiri dari susunan cerobong asap berbentuk kepala manusia (atau topeng baja zaman medieval) serta *four-armed cross*. Selain bentuk 3 dimensi ini, bagian atas gedung dipenuhi dengan bukaan kecil berbentuk persegi dengan atap pada masing-masing bukaannya. Atap tersebut kemungkinan besar dibuat dari bahan yang sama dengan bahan yang digunakan pada bagian atap lainnya, karena atap bukaan (atau lubang) persegi tersebut terlihat seperti torehan yang dilipat. Bentuk keseluruhan dari gedung tidak bersudut dan didominasi oleh unsur lengkung.

Melihat penjelasan ringkas di atas, aktivitas mengawasi yang dibangun dalam teori panopticon dapat diasosiasikan pada beberapa bentuk utama dalam atap gedung Casa Milà, khususnya bagian cerobong yang berbentuk figur manusia dan kepala manusia, serta pada bagian lubang bukaan pada bagian bawahnya.

Peristiwa mengawasi dalam panopticon khususnya sangat berhubungan dengan persoalan mata (tatapan) dan kesadaran seseorang. Bagaimana mata menatap objek dan objek tersebut menjadi tersadar pada yang menatapnya. Ketika hubungan tatapan bersifat searah, misalnya seperti *stalker*, bila objek yang ditatap tidak mengetahui keberadaannya, maka tatapan tersebut tidak tergolong ke dalam *panopticon*. Kesadaran dalam fungsi ini bukan

Panopticon; or the Inspection-House



Gambar 7. Penjara *Panopticon*
(Sumber: PDF Budaya Visual, 2016)

diartikan bahwa mereka sadar siapa yang mengawasi, namun mereka merasa tersadar bahwa ada yang mengawasi (meskipun tidak tahu siapa), sehingga mereka akan menjaga tindak tanduknya (Bentham: 1995, h. 8-15).

Contoh *panopticon* direalisasikan melalui desain penjara yang menggunakan menara pada bagian tengah. Melalui pemasangan lentera di dalam menara yang dikelilingi kaca opak, para narapidana merasa diawasi karena dapat melihat sipir di dalamnya, sehingga meskipun mereka tidak mengetahui secara jelas siapa dan apakah dirinya diawasi, mereka tetap selalu merasa terawasi. Anggapan dan perasaan ini yang pada akhirnya membuat mereka menjaga tingkah lakunya (Bentham: 1995, h. 18).

Dikarenakan aktivitas ini sangat bergantung dengan permasalahan tatapan (mengawasi), maka cerobong asap yang berbentuk kepala betopeng baja (lengkap dengan lengkung untuk mata) membangun kesan bahwa kita sedang diawasi. Meskipun yang mengawasi adalah bentuk cerobong yang tidak bernyawa. Namun, dikarenakan bentuknya yang sangat besar dan menjulang, sehingga terlihat meskipun berada di bawah, bentuk ini semakin mendominasi kuasa benda ini terhadap yang 'dilihatnya'.

Bentuk yang besar dan sangat tinggi biasanya memberikan kesan kuasa dan kekuatan pada objek yang jauh lebih rendah dari dirinya. Objek-objek ini akan dipaksa melihat ke atas untuk berinteraksi dengan objek yang lebih



Gambar 8. Cerobong dan *four-armed cross*

(Sumber: https://3.bp.blogspot.com/-0rNXIehgvoQ/UtqrTqy9ZWI/AAAAAAAAAM8/P51PnaPhQn0/s1600/Terrat_LaPedrera.jpg, 2016)

tinggi. Pada bangunan Casa Milà, objek cerobong yang berbentuk kepala manusia dapat terlihat seperti sesosok manusia tinggi yang sedang menatap makhluk yang lebih rendah, seperti mengawasi. Terlebih dengan jumlahnya yang sangat banyak serta terdapat dalam berbagai posisi seakan mengawasi dalam berbagai arah. Bila diperhatikan, posisi cerobong (khususnya arah kepala) menghadap ke berbagai arah (depan, belakang, kiri, dan kanan) dan terdiri dari berbagai ukuran. Bila ukurannya kecil, mereka dibuat berhimpit dan banyak, sedangkan bila berukuran besar, mereka dibuat satu dan menjulang. Keadaan ini menambah nuansa bahwa kita sedang diawasi. Terlebih bila kita menginjakkan kaki pada bagian atas gedung. Terdapat beberapa cerobong yang memiliki ukuran kecil.

Selain itu perlu diperhatikan bentuk bukaan yang menyerupai lubang pada bagian bawah terlihat seperti lubang intip. Lubang berbentuk persegi ini berada pada wilayah yang menghadap ke bagian halaman dalam serta ada yang menghadap ke bagian luar gedung. Keberadaan lubang yang mirip dengan lubang intip pada menara pengawas zaman dulu menegaskan kesan adanya unsur pengawasan dari gedung ini. Seakan ada manusia yang mengawasi dari lubang-lubang tersebut. Mengintip aktivitas yang sedang dilakukan oleh pengamat. Meskipun belum tentu lubang ini digunakan untuk mengintip karena bisa saja



Gambar 9. Bukaan kecil pada bagian tengah gedung

(Sumber: http://followtheflammas.com/wp-content/uploads/2012/04/Group-6-DSC_0150_DSC_0165-16-images-1024x736.jpg?w=240, 2016)

lubang ini hanya merupakan hiasan.

Perlu diperhatikan bahwa lubang atau bukaan yang besar dapat menekankan keterbukaan, sedangkan lubang atau bukaan yang kecil, lebih seperti lubang untuk mengintip yang sengaja dikamufase serta dibuat kecil, sehingga seseorang yang berada di dalam tidak dapat dilihat oleh pihak luar, meskipun orang di dalam dapat melihat objek di luar. Selain itu, keberadaan atap pada lubang intip ini menambah kesan samar dan misterius pada gedung. Bila lubang ini dibuat tanpa bagian semacam penutup di atasnya, maka lubang tersebut dapat diasumsikan sebagai ventilasi. Namun, bagian lubang yang ada penutupnya memberikan kesan bahwa lubang ini dipakai dan bukan sekedar lubang untuk ventilasi. Apalagi dalam jumlah yang sangat banyak dan posisi yang tidak beraturan.

Posisi lubang ini juga berada dalam wilayah yang tinggi, sehingga proses mengamati pun lebih dominan dan mendominasi objek yang diamati. Jarak pandang yang dijangkau pun terlihat sangat luas. Pengamat atau orang yang mengawasi selalu memiliki kuasa yang lebih besar daripada objek yang diamati. Dirinya berdiri sebagai pemegang kekuatan yang dapat secara leluasa 'melihat' objek dan menilainya, tanpa objek tersebut dapat melawan tatapan tersebut.

Gedung Casa Milà secara sempurna telah menekankan dominasinya terhadap yang diamati

dengan menampilkan unsur-unsur pengawasan pada bagian atap gedung, baik dalam bentuk pengamatan tidak langsung (dengan adanya lubang intip) maupun pengamatan langsung (dengan keberadaan figur kepala manusia yang besar dan banyak).

Panopticon dalam gedung Casa Milà memiliki posisi dan peran yang sama dengan penjara *Panopticon* pada bagian atas. Namun, meskipun berperan untuk mengawasi, keduanya memiliki subjek yang berbeda. Penjara *panopticon* dikhususkan untuk tahanan atau kriminal yang perlu diawasi, namun gedung Casa Milà memiliki peran untuk mengawasi semua orang dalam lingkungan tersebut dari perbuatan tidak baik.

Tidak boleh dilupakan bahwa gedung yang dibuat oleh Gaudi ini (meskipun merupakan komisi dari orang lain untuk rumah tinggal) didasari oleh keinginan arsitek untuk membangun sebuah simbol spiritual. Gaudi sebagai arsitek yang sangat taat dengan ajaran Katolik melimpahkan ketaatannya tersebut pada pembuatan gedung ini. Meskipun pada akhirnya komponen yang paling religius digagalkan, sebagian besar dari gedung tersebut tetap mengandung unsur spiritual yang cukup kental, khususnya pada bagian *four-arms cross* di bagian atas gedung.

Melalui latar ini, maka dapat disimpulkan bahwa gedung Casa Milà merupakan gedung *panopticon* religius yang mengawasi perilaku manusia agar tidak melenceng dari ajaran Katolik. Seperti menara pengintai (dengan lubang intai dan prajurit di bagian atas) bagi umat Katolik, memberikan kesan diri mereka selalu diawasi oleh malaikat, gereja, maupun Tuhan. Fungsinya sebagai simbol spiritual mungkin dianggap Gaudi harus juga memiliki fungsi sebagai perwakilan pengawas dunia.

Pada sketsa awal bahkan terdapat rencana pembuatan Virgin Mary dan dua malaikat setinggi 4 meter. Bila patung ini dibuat, maka akan semakin menekankan pengawasan religius pada bangun ini karena patung yang sangat tinggi serta figur religius yang sangat dikenal akan menambah kekhawatiran objek yang

diamati terhadap pengawasan yang dilakukan gedung Casa Milà.

Poin menarik lain dapat dilihat pada karya ini adalah bentuk kepala pada cerobong yang terlihat seperti memakai topeng baja jaman *medieval (helmet)*. Selain faktor sangar, ada kemungkinan berkaitan dengan kondisi Spanyol yang pada saat itu sedang tidak stabil dengan adanya kekalahan perang di berbagai wilayah, anti-klerisme, serta pemberontakan rakyat melawan tentara Spanyol. Kondisi ini mungkin memperkuat pembuatan bentukan yang cukup sangar atau mirip dengan pelindung kepala prajurit serta munculnya ide membuat menara (gedung) pengintai.

Hal menarik dapat dilihat pada salah satu karya lain dari Gaudi yang direnovasi oleh Gaudi pada tahun 1904-1906, tahun yang berdekatan dengan pembuatan Casa Milà. Casa Batllò memiliki unsur *panopticon* khususnya pada bagian balkon yang menyerupai bentuk skeletal penampang mata, sehingga menekankan adanya hubungan situasi pembangunan dengan pembuatan gedung *berpanopticon*.

PENUTUP

Melalui analisis pada bagian atas dapat diketahui bahwa gedung dengan unsur *panopticon* dapat ditemukan tidak hanya pada institusi yang menekankan pengawasan untuk disiplin, tetapi juga dapat ditampilkan pada gedung religius. Hal menarik yang dapat diperhatikan adalah *panopticon* dalam gedung ini tidak bersifat ke dalam (mengawasi yang ada di dalam) tetapi bersifat ke luar dengan menempatkan *panopticon* pada bagian eksterior bangunan, sehingga objek yang diamati adalah masyarakat kota Barcelona dan yang mengamati adalah penduduk dalam bangunan Casa Milà serta agama.

Selain dari bentuk, melalui tinjauan situasi, dapat dikatakan bahwa pembuatan *panopticon* dapat dipengaruhi oleh situasi di luar pembangunan dan mungkin dibuat tanpa disadari oleh arsitek yang membuatnya.

Casa Milà sebagai simbol spiritual dapat menunjukkan ketidakamanan kota Barcelona saat pembuatannya karena sebagai bangunan spiritual, gedung tersebut tidak memperlihatkan kemegahan ataupun unsur sublim, tetapi lebih menekankan unsur pengawasan, seakan umatnya harus selalu diawasi agar taat. Bangun figur yang mengawasi (cerobong bentuk kepala) juga berbentuk sanga, ditambah adanya *four-armed cross* yang juga menekankan kuasa agama dan menegaskan bahwa mereka sedang mengawasi, sehingga seperti terdapat unsur pemaksaan dengan adanya bentukan tersebut.

* * *

Daftar Pustaka

- Bentham, Jeremy. (1995). *The Panopticon Writings*. London, New York: Verso.
- Cambridge. (2008). *Cambridge Advanced Learner's Dictionary Third Edition*. Singapura: Cambridge University Press.
- Foucault, Michel. (1996). *Discipline and Punish*, Penguin dalam slide mata kuliah Budaya Visual II Damajanti, Irma (2016).
- Lahor, Jean. (2012). *Art Nouveau*. Parkstone International.
- Roe, Jeremy. (2012). *Antoni Gaudí*. Parkstone International.
- Sennott, R. Stephen. (2004). *Encyclopedia of 20th-Century Architecture: A-F*. New York: Taylor & Francis Group.

Laman

- Quiroga, Eduardo Daniel; Salomón, Eduardo Alberto(2011). "*Gaudí: Mecánica y forma de la naturaleza*". Arquba.com (dalam bahasa Catalan). Diarsipkan dari yang asli pada 16 Oktober 2011, diperoleh 29 Agustus 2008 dan diakses dari https://en.wikipedia.org/wiki/Antoni_Gaud%C3%AD pada tanggal 18 Mei 2016 pada jam 06.51 dan <https://www.webcitation.org/62TSZ5hBt?url=http://www.arquba.com/monografias-de-arquitectura/gaudi-mecanica-y-forma->

- [de-la-natureza/](https://en.wikipedia.org/wiki/Antoni_Gaud%C3%AD), diakses tanggal 9 April pada jam 10.31
- https://en.wikipedia.org/wiki/Antoni_Gaud%C3%AD, pada tanggal 18 Mei 2016 pada jam 06.51
- https://en.wikipedia.org/wiki/Casa_Mil%C3%A0, diakses/diunduh tanggal 18 Mei 2016 pada jam 07.00
- [https://en.wikipedia.org/wiki/Restoration_\(Spain\)](https://en.wikipedia.org/wiki/Restoration_(Spain)), diakses/diunduh tanggal 18 Mei 2016 pada jam 07.30
- [https://en.wikipedia.org/wiki/Tragic_Week_\(Catalonia\)](https://en.wikipedia.org/wiki/Tragic_Week_(Catalonia)), diakses tanggal 18 Mei 2016 pada jam 07.31
- <http://azureazure.com/homes/casa-mila-a-masterpiece-by-antoni-gaudi>, diakses tanggal 18 Mei 2016 pada jam 07.33
- http://www.metmuseum.org/toah/hd/artn/hd_artn.htm, diakses tanggal 18 Mei 2016 pada jam 07.33
- https://en.wikipedia.org/wiki/First_Melillan_campaign, diakses tanggal 18 Mei 2016 pada jam 07.40
- <https://en.wikipedia.org/wiki/Rif>, diakses tanggal 18 Mei 2016 pada jam 08.00
- <https://en.wikipedia.org/wiki/Anti-clericalism>, diakses tanggal 18 Mei 2016 pada jam 08.30